

**Unsur Intrinsik pada *Teenlit*
The Boy I Knew from Youtube dan *A Sky Full of Star*
sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA**

Achmad Al Amin, Sri Suciati, Setia Naka Andrian
Universitas PGRI Semarang
achmadalamin722@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan unsur intrinsik pada *teenlit The Boy I Knew From Youtube* dan *A Sky Full of Stars* sebagai alternatif bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dipergunakan untuk memperoleh data-data yang terdapat dalam objek penelitian (pengalaman wacana *teenlit*). Data-data yang diperoleh diambil dari sumber data dengan membaca novel *teenlit*. Hasil penelitian ini adalah kedua *Teenlit The Boy I Knew From Youtube* dan *A Sky of Stars* dapat digunakan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA karena pada unsur-unsur intrinsiknya memiliki keistimewaan serta skema cerita yang mendukung serta dari segi bahasa, psikologi, dan latar sosial budaya pada kedua *teenlit* ini sangat dekat dengan kehidupan remaja masa kini dan mengangkat permasalahan di dunia remaja dengan gaya penceritaan yang sangat komunikatif.
Kata kunci: novel *teenlit*, segi bahasa, segi psikologi, latar sosial budaya, pembelajaran apresiasi sastra

Abstract

This study aims to describe the intrinsic elements in the teenlit The Boy I Knew From Youtube and A Sky Full of Stars as an alternative material for learning literary appreciation in high school. Data collection in this study is a listening technique and a note-taking technique. The listening technique is used to obtain the data contained in the object of research (teenlit discourse experience). The data obtained were taken from data sources by reading teenlit novels. The results of this study are that both Teenlit The Boy I Knew From Youtube and A Sky of Stars can be used as teaching materials for literary appreciation in high school because the intrinsic elements have special features and story schemes that support and in terms of language, psychology, and socio-cultural backgrounds in these two research studies are very close to the lives of today's youth and raise problems in the youth world with a very communicative style of storytelling.
Keywords: teenlit novel, language aspect, psychology aspect, socio-cultural background, literary appreciation learning

Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses atau perjalanan yang dilakukan agar peserta didik bisa membangun makna atau pemahaman secara maksimal. Rusman (2015:12) berpendapat bahwa belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Oleh karena itu, di dalam proses ini guru berpartisipasi sebagai fasilitator atau orang yang mempermudah pembelajaran peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Howard L. Kingskey dalam Rusman (2015:13) yang menyampaikan “*Which behavior (in the broader sence) os originated or changed through practice or traning.*” Belajar adalah proses perubahan perilaku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.

Salah satu jenis karya sastra yang menjadi tuntutan kurikulum 2013 dan wajib dipelajari oleh peserta didik SMA adalah novel. Dalam dunia sastra, novel terdiri atas novel serius dan novel populer. Novel serius disebut juga sebagai novel yang memiliki nilai sastra yang tinggi, sedangkan novel populer disebut sebagai novel yang lebih mementingkan hiburan semata. Novel populer sebagai salah satu bentuk karya sastra yang di ciptakan sesuai selera serta disukai dan digemari masyarakat. Novel populer diciptakan dengan tujuan untuk memberikan kesenangan atau hiburan kepada pembaca.

Genre novel populer adalah novel *teenlit*. Novel *teenlit* merupakan sebutan untuk genre novel remaja. *Teenlit* sendiri adalah akronim dari dua kata dalam bahasa Inggris yaitu *teenager* yang berarti belasan tahun dan *literature* yang berarti kesusastraan. Mengacu pada pengertian tersebut, *teenlit* dapat diartikan sebagai bacaan bersegmentasi remaja belasan tahun yang mengangkat kehidupan remaja. Membicarakan *teenlit* sendiri tak bisa lepas dari *chicklit*. Perbedaannya, *chicklit* diarahkan pada pasar dewasa 17-26 tahun, sedangkan *teenlit* untuk kaum yang lebih belia, seusia peserta didik SMP dan SMA. *Teenlit* seperti halnya novel memiliki unsur intrinsik prosa fiksi yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, gaya bahasa serta sudut pandang. Ketujuh unsur tersebut merupakan unsur yang membangun prosa fiksi (Wellek dkk., 2014:260).

Pembelajaran apresiasi sastra tidak mengalami perubahan signifikan. Banyak kalangan yang merasa sedih dan kecewa dengan hal tersebut. Masyarakat mulai mempertanyakan usaha yang dilakukan selama ini oleh para guru. Para sastrawan pun mengeluh terhadap hasil yang dicapai oleh para guru di lapangan, bahkan beberapa tahun terakhir banyak sastrawan yang turun ke sekolah untuk membantu guru memperkenalkan sastra dan meningkatkan pentingnya membekali peserta didik dengan wawasan tentang sastra yang memadai.

Keluhan-keluhan yang muncul tentang rendahnya tingkat apresiasi sastra para peserta didik menjadi bukti kurang berhasilnya pembelajaran sastra selama ini, disebabkan oleh beberapa hal, antara lain adalah (1) terbatasnya buku dan bacaan yang tersedia untuk pembelajaran sastra di sekolah SMA. (2) rendahnya minat membaca karya sastra pada peserta didik. Pesepsi yang muncul adalah bahwa membaca karya sastra tidak akan mendapatkan manfaat apa-apa, kecuali hanya menciptakan khayalan manusia.

Di tengah rendahnya minat membaca peserta didik, *teenlit* terbukti memberi pengaruh positif bagi para remaja Indonesia, khususnya pada minat untuk membaca karya sastra. Hal ini dapat dilihat pada hasil sebuah survei yang dimuat dalam harian *Republika* (3 April 2005) bahwa *teenlit* telah mampu meningkatkan minat membaca para remaja khususnya remaja putri (Kusmawarti, 2005:23). Novel *teenlit* di Indonesia jumlahnya sangat banyak. Novel *teenlit* bukan hanya novel *tennlit* Indonesia saja, namun ada juga novel

teenlitterjemahan. Adapun landasan pemilihan dari novel *teenlit* yang akan dianalisis adalah *teenlit* terbitan Gramedia Pustaka Utama, novel *teenlit* terpopuler di tahun 2020 versi terbitan Gramedia Pustaka Utama. Hanya *teenlit* Indonesia bukan *teenlit* terjemahan. Novel *teenlit* yang akan dianalisis yaitu dua novel *teenlit* dengan judul “*The Boy I Knew From Youtube*” karya Suarcani dan “*A Sky Full of Stars*” karya Nara Lahmusi.

Alasan memilih dua novel tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan dari kedua novel *teenlit* tersebut merupakan novel *teenlit* terpopuler di tahun 2020 versi terbitan Gramedia Pustaka Utama, pada novel *teenlit* “*The Boy I Knew From Youtube*” karya Suarcani masih kental dengan budaya Bali serta menggambarkan kehidupan sekolah di Bali, lengkap dengan aturan soal kebaya dan sembahyang tiap pagi. Beberapa percakapan dalam bahasa Bali juga terasa sangat natural dan menarik. Novel *teenlit* “*A Sky Full of Stars*” karya Nara Lahmusi menceritakan seorang anak *cleaning service*, Raya Angkasa yang mempunyai cita-cita setinggi langit kuliah di Kedokteran UI. Untuk itu, ia harus lihai membagi waktu sebagai guru privat bagi murid-murid tajir di sekolahnya demi menambah uang tabungan, dalam novel *teenlit* ini terdapat pesan moral yang penting untuk remaja (dan juga dewasa). Tentang perjuangan meraih mimpi, tentang kesadaran terhadap bahaya rokok, tentang berdamai dengan keadaan.

Pembelajaran novel di sekolah juga menuntut keterlibatan peserta didik baik dari segi fisik maupun mental. Kesiapan serta kesungguhan dalam mengapresiasi novel belum cukup optimal jika tidak ada keterlibatan faktor kognisi, emosi dan lingkungan sosial budaya. Jika pada akhirnya teks-teks sastra tidak bisa memenuhi kapasitas ketiga faktor tersebut, maka diperlukan adanya bahan pembelajaran alternatif.

Metode

Penelitian ini adalah kepustakaan atau kajian pustaka. Penelitian pustaka artinya mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi atau hasil penelitian lain) untuk menunjang penelitian (Hasan, 2002:45). Penelitian studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah dipublikasikan maupun belum dipublikasikan, contoh penelitian ini adalah penelitian sejarah, penelitian benda (buku) dan berbagai penelitian yang berkaitan dengan kepustakaan. Menurut Mardalis penelitian kepustakaan salah satunya bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah lainnya. Hakikatnya data yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan dapat dijadikan landasan dasar dan alat utamanya bagi pelaksanaan penelitian lapangan atau dikatakan sebagai penelitian yang membahas data-data sekunder.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogday dan Taylor (melalui Moleong,2006:4) adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif yang dimana wujud data yang diperoleh melalui penelitian ini berupa kata-kata ataupun wacana/teks. Peneliti memilih pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan aspek bahasa, aspek psikologi dan aspek latar sosial budaya dalam novel *teenlit* “*The Boy I Knew From Youtube*” karya Suarcani dan novel *teenlit*“*A Sky Full of Stars*” karya nara Lahmusi.

Hasil dan Pembahasan

A. Unsur-unsur intrinsik dalam teenlit *The Boy I Knew From Youtube* dan *A Sky Full of Stars*

1. *The boy I Knew From Youtube*

a. Tema dan Amanat

Tema dalam *teenlit* ini adalah pesan tentang *body positivity* yang tak kalah pentingnya dalam era media sosial seperti sekarang, *The Boy I Knew From Youtube* menceritakan dengan premis cerita yang begitu relevan dengan kehidupan remaja generasi z serta didalam cerita melibatkan seorang bintang *YouTube*, suatu titel yang kedengaran mengada-ada. Rai, sang karakter utama, yang ternyata satu sekolah dengan Pri, pemuda tampan di balik *channel* Pie Susu yang digandrungi remaja, Namun, tidak banyak yang tahu kalau Rai sebenarnya adalah Peri Bisu, seorang penyanyi misterius yang begitu dikagumi oleh Pri sendiri.

Amanat dalam *teenlit* ini bersifat implisit yaitu amanat disiarkan lewat penyampaian beberapa tokoh. Amanat tersirat lewat tokoh kak Saka,ibu Rai, kak Pri dan Kiki sebagai sahabat Rai. Amanat berisi tentang pesan mengatasi ketidakpdan dan *body positivity*.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama atau tokoh protagonis dalam *teenlit* ini adalah Rai, dan *kehidupan* Rai menjadi latar belakang cerita ini, kak Pri juga merupakan tokoh protagonis yang sering di tampilkan di cerita. Berikut pemeparan tokoh dan penokohan yang ada dalam *tennlit The Boy I Knew From Youtube* berdasarkan masing-masing jenis tokoh dan penokohnya.Raya memiliki karakter yang keras kepala, cerdas, dan pekerja keras, agar bisa kuliah di jurusan kedokteran di Universitas Indonesia.

- 1) Rai merupakan tokoh utama dalam *teenlit* ini
- 2) Kak Pri adalah tokoh protagonis yang sering di tampilkan di cerita. sebagai tokoh kedua
- 3) Kiki merupakan tokoh ketiga yang menjadi teman Rai
- 4) Dandi merupakan tokoh dengan karakter cowok judes
- 5) Lolita sebagai cewek populer di sekolah, ketua paduan suara
- 6) Kak Saka adalah tokoh yang berperan sebagai kakak Rai

Selanjutnya terdapat tokoh-tokoh pendukung lainnya yang di gambarkan dengan menggunakan metode tak langsung yang dimana pembaca dapat mengetahui karakter tokoh dari beberapa dialog serta gambaran lingkungan dan tempat tokoh.

c. Latar

Latar tempat yang digunakan yaitu daerah Bali, serta tempat-tempat pendukung cerita seperti di lingkungan sekolahan, pdmasana, rumah Rai dan Dandi berikut gambaran latar tempat di Bali. Selanjutnya latar Sosial pada *Tenllit The Boy I Knew From Youtube* tentang penggunaan pakaian adat pada hari-hari tertentu di sekolahan dan semua orang yang ada di Bali, sekolah di Bali yang sebelum pelajaran berlangsung melakukan persembahyagan bersama di padmasama terlebih dahulu

serta cerita adanya mitos jika di Bali cicak berbunyi setelah seseorang bersuara biasanya akan menjadi sebuah pertanda.

d. Alur

Teenlit The Boy I Knew From Youtube menggunakan alur maju, karena *ceritanya* di *ceritakan* secara mengalir, namun di selingin dengan alur mundur.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan pada *teenlit The Boy I Knew From Youtube* adalah *Outsider* yaitu pengarang berdiri sebagai orang yang berada di luar cerita atau orang ketiga.

f. Gaya Bahasa

Gaya *bahasa* yang digunakan pegarang dalam *teenlit The Boy I Knew From Youtube* adalah gaya bahasa oksimoron adalah pengungkapan yang mengandung sindiran atau pendapat sesuatu yang mengandung hal-hal yang bertentangan.

2. A sky full of stars

a. Tema dan Amanat

Tema dalam *teenlit* ini adalah tentang kisah tiga remaja yang menghadapi *masalah* mereka dalam menggapai mimpi, khususnya tokoh utama Raya yang berjuang dalam mengejar cita-citanya menjadi dokter.

Amanat dalam *teenlit* ini berisi tentang pesan yang nendidik dan banyak sekali ilmu yang bisa di dapatkan, khususnya untuk remaja, seperti bahaya merokok, rajin belajar, serta semangat dalam mengapai mimpi kita.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama protagonis dalam *teenlit* ini adalah Raya, dan kehidupan Raya menjadi latar belakang cerita ini, Dika dan Dirga juga merupakan tokoh protagonis yang sering di tampilkan di cerita.

- 1) Raya memiliki karakter yang keras kepala, cerdas, dan pekerja keras, agar bisa kuliah di jurusan kedokteran di Universitas Indonesia.
- 2) Dika merupakan sosok kutu buku
- 3) Dirga merupakan tokoh dengan karakter bandel, berandal dan sombong, kakak dari Dika

Selanjutnya tokoh pendamping yang di selipkan memiliki peranan yang *bisa* mencairkan suasana, seperti tokoh Rila yang periang, hingga Faizal dan Edo yang menjadi sahabat dari Dirga dan mempunyai sifat yang konyol, Pak Guna sebagai ayah Dika dan Dirga, Rila adik Raya, Rangga dan Dodi sebagai teman Dika, pak Miko sebagai guru olahraga Dika, pak Kesot sebagai sopir Dika, pak Suga dan bu Dhamala sebagai guru olahraga.

c. Latar

Latar tempat yang dipakai adalah tempat-tempat yang sesuai dengan novel remaja seperti sekolah, rumah, dan singapura rumah sakit, toko buku dan kafe.

Serta latar tempat pendukung rumah Dika dan Dirga, rumah raya dan lingkungan sekolah. Selanjutnya latar sosial Pada *Tenlit A Sky Full of Stars* terdapat juga latar sosial yang diceritakan, tentang kondisi kesederhanaan kehidupan pada tokoh utama Raya, yang hanya *hidup* bersama adiknya Rila dan ibunya sebagai tulang punggung keluarga dengan pekerjaan sebagai *cleaning service* di rumah sakit.

d. Alur

Tenlit A Sky Full of Stars menggunakan alur maju, ceritanya berjalan cepat dan mengalir *serta* tidak butuh waktu lama untuk membaca *teenlit* ini sampai selesai, namun di selingin dengan alun mundur.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga lewat ketiga tokoh utamanya, yaitu Raya, Dika dan Dirga, selanjutnya *beberapa* tokoh pendamping pun *mendapatkan* sedikit sudut pandang dalam ceritanya.

f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam cerita terbilang ringan, sederhana dan mengalir, babnya juga pendek pendek.

B. *Tenlit* sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA

Tiga aspek penting sebagai pertimbangan pemilihan bahan ajar apresiasi sastra meliputi aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya. Selanjutnya berdasarkan hasil pemaparan *teenlit*, menurut ketiga kriteria, ditemukan karakter yang berbeda dari masing-masing novel *tenlit*. Dengan karakter yang berbeda tersebut, peneliti akan mengelompokkan kedua *teenlit* tersebut berdasarkan kecocokan pembelajaran apresiasi sastra di setiap tingkatan kelas. Berikut hasil yang di tentukan oleh peneliti.

1. *The Boy I Knew From Youtube*

Tenlit ini merupakan *teenlit* yang lebih ringan dibandingkan dengan karya-karya *teenlit* yang lain, tetapi dengan premis cerita yang begitu relevan dengan kehidupan remaja generasi Z serta dengan pesan tentang *body shamming*, *bullying*, *insecure* dan *body positivity* yang tak kalah pentingnya dalam era media sosial seperti sekarang, selanjutnya *teenlit* ini dipenuhi jargon dan bahasa kekinian yang di pakai anak muda masa kini.

a. Segi bahasa

Penggunaan bahasa pada *Tenlit* yang berjudul *The Boy I Knew From Youtube* ini sangat berkaitan dengan tema, dengan banyaknya pesan-pesan yang dikemukakan oleh pengarang kepada pembaca melalui bahasa. Selanjutnya dalam penggunaan bahasa yang digunakan sangat beranekaragam. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan kedekatan pengarang dengan pembaca, dalam *teenlit* ini bahasa nonformal khas anak muda serta terdapat bahasa bali dan terdapat pula penggunaan bahasa inggris, bahasa gaul serta bahasa kasar baik berupa narasi maupun dialog, serta dalam penggunaan bahasa inggris dalam *teenlit* ini tidak terlalu sulit untuk dipahami pembaca karena dalam keseharian remaja juga sering menggunakan bahasa inggris dalam berkomunikasi.

b. Segi psikologi

Selanjutnya dalam memahami kejadian atau kenyataan-kenyataan di sekitar peserta didik, dengan mempelajari *teenlit The Boy I Knew From Youtube* karya Suarcani ini peserta didik akan menemukan hal-hal yang sangat berkaitan dengan kehidupan sosial secara khusus. Karena dari sisi perkembangan jiwa anak cerita pada *teenlit* ini sangat cocok dengan perkembangan jiwa remaja dari peserta didik yang masih ingin membentuk jati diri. Selanjutnya melalui karakter tokoh dalam cerita secara psikologi gambaran peristiwa seperti pergaulan anak remaja di lingkungan sekolah seperti *body shammin* yang terjadi pada remaja serta *bullying*, *insecure* dan *body positivity* kesetiaan teman dan lain-lain. peserta didik juga dapat menganalisis fenomena-fenomena yang terdapat dalam cerita *teenlit The Boy I Knew From Youtube*. Sehingga peserta didik dapat menemukan penyebab kejadian dari fenomena-fenomena tersebut sekaligus membuat pemikiran-pemikiran filsafat yang mengarah pada pembuatan keputusan-keputusan moral.

c. Segi latar sosial budaya

Teenlit The Boy I Knew From Youtube karya Suarcani ini mampu menarik peserta didik untuk membacanya karena peserta didik akan lebih mudah tertarik pada karya sastra yang mempunyai hubungan erat dengan latar belakang kehidupan, latar sosial budaya juga berkaitan dengan latar sosial pada tokoh dalam cerita terutama bila menghadirkan tokoh-tokoh yang berasal dari lingkungannya dan mempunyai kesamaan dengan mereka atau orang-orang di sekitar mereka.

Karya sastra hendaklahnya menghadirkan sesuatu yang berhubungan erat dengan kehidupan peserta didik, hendaknya terlebih dahulu memahami budayanya sebelum mencoba untuk mengetahui budaya lain, namun sastra juga merupakan salah satu bidang ilmu yang menawarkan kemungkinan-kemungkinan cara terbaik bagi setiap orang yang di satu bagian dunia yang mengenal bagian dunia lain.

Teenlit ini berlatar belakang di Indonesia tepatnya di Bali yang *dimana* Bali sendiri terkenal dengan kentalnya kebudayaannya. Dari segi sosial budaya peserta didik akan mudah dalam mengapresiasi *teenlit* ini yang dapat memperkaya wawasan peserta didik tentang kebudayaan dan kehidupan pelajar yang berdampingan dengan kebudayaan Bali.

Teenlit karya Suarcani dari keseluruhan cerita sudah menunjukkan bahwa pengarang menampilkan masalah-masalah sosial yang terjadi di sekitar kita yang dilihat atau mungkin disarankan dan dialami oleh sebagian peserta didik. Latar belakang budaya dapat dilihat melalui tempat dimana peristiwa itu terjadi, dalam *teenlit The Boy I Knew From Youtube* menampilkan budaya masyarakat Bali, kegiatan pembelajaran sekolah di Bali.

Berdasarkan penilaian dari aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar sosial budaya *teenlit The Boy I Knew from YouTube* dapat digunakan sebagai bahan ajar apresiasi sastra peserta didik SMA terutama kelas X.

2. A Sky Full of Stars

Teenlit A Sky Full of Stars cukup bagus karena ceritanya dekat dengan peserta didik, tentang kisah remaja yang menghadapi masalah mereka dalam menggapai mimpi, bahkan diceritakan perjuangan dalam mengejar cita-cita untuk kuliah jurusan kedokteran

di Universitas Indonesia. selanjutnya penulis hanya ingin memperlihatkan bagaimana usaha dari tokoh utama Raya dalam menggapai cita-citanya.

a. Segi bahasa

Gaya penulisan dari segi bahasa sangat kekinian serta berkaitan juga dengan tema serta alur mudah di pahami oleh peserta didik. karena penyampaian dari pengarang kepada pembaca melalui bahasa mudah di mengerti dan kisahnya tidak jauh dari kehidupan peserta didik SMA mulai dari pembelajaran di kelas, belajar giat dan rajin untuk meraih nilai sempurna serta kegiatan sekolah seperti upacara bendera. Menggunakan sudut pandang orang ketiga yang dimana yang memudahkan peserta didik untuk bisa merasakan gambaran dari para tokoh. Namun di beberapa bagian pemakaian bahasa di dialognya ini agak terlalu kaku, misal penggunaan kata “saja”, bakal lebih nyaman dibaca dan di dengar kalo di ubah menjadi “aja”, selanjutnya penggunaan gue-lo yang murni bahasa non formal serta terdapat bahasa inggris berupa dialog dan narasi namun mudah di mengerti peserta didik dan tidak terlalu sulit.

b. Segi psikologi

Dengan membaca *Teenlit A Sky Full of Stars* peserta didik akan menemukan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di sekolahan, melalui karakter tokoh dalam cerita secara psikologi gambaran peristiwa tokoh utama Raya dalam menggapai cita-cita kedepan setelah lulus sekolah secara khusus lebih ke giatannya belajar untuk mencapai nilai sempurna, persiapan yang matang untuk menghadapi ujian kelulusan dan perencanaan kedepannya setelah lulus dari sekolah. Hal ini sangat cocok dengan sisi perkembangan jiwa anak remaja yang masih berkeinginan untuk menata masa depan dan mencari jati dirinya. Selanjutnya cerita kehidupan remaja yang dikemas tergolong ringan, menyenangkan, dan mendidik, terdapat banyak sekali ilmu yang bisa di petik, khususnya untuk remaja. Contohnya seperti bahaya merokok, rajin belajar, dan semangat dalam menggapai mimpi kita.

Selanjutnya konflik *teenlit A Sky Full of Stars*, penulis hanya ingin memperhatikan bagaimana usaha Raya dalam menggapai cita-citanya dan permasalahan keluarga yang di alami Dika dan Dirga yang saling berhubungan melalui status Raya sebagai guru privat mereka. Selanjutnya perjanjian yang dilakukan Raya dengan Dirga dan papanya juga termasuk sebuah konflik. Konflik asmara di antara mereka juga tak luput jadi bumbu pemanis cerita remaja pada umumnya. Penulis hanya memasukan konflik yang ringan dan tidak terlalu sulit di mengerti, konflik seperti ini akan lebih mudah di terima oleh peserta didik.

c. Segi latar sosial budaya

Tenllit A Sky Full of Stars terdapat sedikit aspek sosial budaya yang mampu menarik peserta didik untuk membaca dan menyelesaikan *teenlit* ini, karena peserta didik lebih tertarik dengan cerita karya sastra yang mempunyai hubungan erat dengan latar belakang kehidupan. Terutama bila menggambarkan tokoh-tokoh dan lingkungan yang mempunyai kesamaan dengan kehidupan anak remaja masa kini yang banyak menggunakan media sosial didalam kehidupannya, selanjutnya pada latar sosial budaya juga berkaitan dengan latar sosial pada tokoh yang terdapat sedikit yang menjelaskan tentang latar budaya yang lebih mengarah ke kehidupan

masyarakat pada tokoh keluarga Raya. Berikut kutipan dialog tentang kondisi kesederhanaan kehidupan pada tokoh utama Raya, yang hanya hidup bersama adiknya Rila dan ibunya sebagai tulang punggung keluarga dengan pekerjaan sebagai *cleaning service* di rumah sakit. *Teenlit A Sky Full of Stars* karya Nara Lahmusi dari keseluruhan cerita sudah menunjukkan bahwa pengarang berusaha menampilkan masalah masalah sosial yang terjadi di sekitar peserta didik kelas XII, dan mungkin dialami oleh sebagian peserta didik kelas XII yang akan lulus sekolah.

Berdasarkan penilaian dari aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar sosial budaya *teenlit A Sky Full of Stars* dapat digunakan sebagai bahan ajar apresiasi sastra peserta didik SMA terutama kelas XII.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hipotesisi penelitian yaitu kelayakan *teenlit the boy i knew from youtube* dan *a sky full of stars* sebagai alternatif bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA akan sesuai dengan kebutuhan peserta didik SMA. Dengan penelitian Unsur Intrinsik Pada *Teenlit The Boy I Knew From Youtube* Dan *A Sky Full of Stars* Sebagai Alternatif bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA. dikatakan bisa atau efektif.

Berdasarkan segi bahasa, kedua *teenlit* ini sangat mendukung karena kaya dengan bahasa daerah, terdapat juga bahasa inggris yang mudah di mengerti peserta didik dan tidak terlalu sulit untuk peserta didik. Selanjutnya penggunaan bahasa tidak baku atau bahasa kekinian yang digunakan sehari-hari pada *teenlit* ini mendorong peserta didik untuk menikmati alur ceritanya. Berdasarkan segi psikologi kedua *teenlit* ini mampu menarik peserta didik untuk membacanya, karena dari sisi perkembangan jiwa anak pada cerita kedua *teenlit* ini sangat sesuai dengan perkembangan jiwa remaja, yang mana anak remaja masih ingin membentuk jati diri, menguatkan jati diri serta ingin menonjolkan diri.

Selanjutnya berdasarkan segi latar sosial budaya dari kedua *Teenlit The Boy I Knew From Youtube* karya Suarcani dan *A Sky of Stars* karya Nara Lahmusi ini mempunyai beberapa hal yang menarik, salah satunya peserta didik akan lebih mudah tertarik pada karya sastra yang mempunyai hubungan erat dengan latar belakang kehidupan remaja, yaitu tentang lingkungan kehidupan anak remaja masa kini yang sangat familiar dengan penggunaan media sosial Selanjutnya ceritanya menunjukkan bahwa pengarang berusaha menampilkan masalah-masalah sosial yang terjadi di sekitar peserta didik SMA.

Berdasarkan tiga hal mendasar di atas *Teenlit The Boy I Knew From Youtube* dan *A Sky of Stars* dapat dikemukakan bahwa kedua *teenli* ini bisa digunakan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA karena pada unsur-unsur intrinsiknya memiliki keistimewaan serta skema cerita yang mendukung serta dari segi bahasa, psikologi, dan latar sosial budaya pada kedua *teenlit* ini sangat dekat dengan kehidupan remaja masa kini dan mengangkat permasalahan di dunia remaja dengan gaya penceritaan yang sangat komunikatif.

Simpulan

Teenlit The Boy I Knew From Youtube karya Suarcani dan *A Sky of Stars* karya Nara Lahmusi adalah dua *teenlit* yang mengangkat cerita tentang kehidupan remaja anak SMA serta memiliki tema dan amanat yang memperlihatkan tentang premis cerita yang begitu relevan dengan kehidupan remaja generasi Z, tentang persahabatan, percintaan, *body shamming* serta dalam mengapai mimpi dari remaja anak SMA. Selanjutnya pada kedua *teenlit* ini menghadirkan tokoh-tokoh remaja anak SMA yang memiliki karakter tokoh yang

mendukung seperti pada karakter tokoh utama pada *teenlit* *A Sky of Stars* yang menceritakan tentang kisah tiga remaja yang menghadapi masalah mereka dalam mengapai mimpi, khususnya tokoh utama Raya yang berjuang dalam mengejar cita-citanya menjadi Dokter. Selanjutnya gayabahasa yang digunakan dari kedua *teenlit* ini adalah gaya bahasa tidak baku, bahasa gaul dan bahasa inggris selain itu bahasa yang digunakan bahasa yang tidak terlalu kasar, serta terdapat gaya bahasa ironi yang merupakan gaya bahasa sindiran dan gaya bahasa oksimoron.

Dari segi bahasa, kedua *teenlit* ini sangat mendukung karena kaya dengan bahasa daerah, terdapat juga bahasa inggris yang mudah di mengerti peserta didik dan tidak terlalu sulit untuk peserta didik. Berdasarkan segi psikologi kedua *teenlit* ini mampu menarik peserta didik untuk membacanya, karena dari sisi perkembangan jiwa anak pada cerita kedua *teenlit* ini sangat sesuai dengan perkembangan jiwa remaja, yang mana anak remaja masih ingin membentuk jati diri, menguatkan jati diri serta ingin menonjolkan diri. Selanjutnya berdasarkan segi latar sosial budaya dari kedua *Teenlit The Boy I Knew From Youtube* karya Suarcani dan *A Sky of Stars* karya Nara Lahmusi ini mempunyai beberapa hal yang menarik, salah satunya peserta didik akan lebih mudah tertarik pada karya sastra yang mempunyai hubungan erat dengan latar belakang kehidupan remaja, yaitu tentang lingkungan kehidupan anak remaja masa kini yang sangat familiar dengan penggunaan media sosial Selanjutnya ceritanya menunjukkan bahwa pengarang berusaha menampilkan masalah-masalah sosial yang terjadi di sekitar peserta didik SMA.

Berdasarkan tiga hal mendasar di atas *Teenlit The Boy I Knew From Youtube* dan *A Sky of Stars* dapat dikemukakan bahwa kedua *teenlit* ini bisa digunakan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA karena pada unsur-unsur intrinsiknya memiliki keistimewaan serta skema cerita yang mendukung serta dari segi bahasa, psikologi, dan latar sosial budaya pada kedua *teenlit* ini sangat dekat dengan kehidupan remaja masa kini dan mengangkat permasalahan di dunia remaja dengan gaya penceritaan yang sangat komunikatif.

Daftar Pustaka

- Aminuddin._____. *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Kusmarwanti. 2005. “Teenlit dan Budaya Menulis di Kalangan Remaja, Menuju Budaya Menulis: Sebuah Bunga Rampai”. Ed. Pangesti Wieadarti. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurgiyantoro, Anwar efendi. 2013. “pengembangan bahan ajar pembelajaran sastra remaja untuk menunjang pendidikan karakter siswa sekolah menengah pertama”. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmanto B. 1998. *Metode Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.